

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia. WHO melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di dunia hidup dengan hipertensi, dan hampir dua pertiga di antaranya berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain itu, sekitar 46% penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan hipertensi menjadi salah satu prioritas utama dalam program pengendalian penyakit tidak menular secara global (WHO, 2025).

Tren peningkatan hipertensi juga terjadi di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Secara nasional, hipertensi masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data dalam Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 8,0% berdasarkan diagnosis dokter dan 29,2% berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah jika dikonversikan dengan jumlah penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia, diperkirakan sekitar 61 juta penduduk mengalami hipertensi, namun hanya sekitar 16–17 juta orang yang telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan. Data ini menunjukkan masih banyak kasus hipertensi yang belum terdeteksi di masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023).

Pada tingkat daerah, hipertensi juga menjadi masalah kesehatan dengan kasus yang tinggi di Provinsi Bali. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah estimasi penderita hipertensi mencapai 562.519 kasus, terdiri dari 279.136 laki-laki dan 283.383 perempuan. Pada tahun 2023 jumlah kasus tercatat sebanyak 309.173 orang, dengan 153.209 laki-laki dan 155.964 perempuan, sedangkan pada tahun 2024 jumlah penderita hipertensi meningkat menjadi 396.996 orang, yang terdiri dari 197.629 laki-laki dan 199.367 perempuan. Tingginya kasus hipertensi di Provinsi Bali menunjukkan bahwa faktor risiko hipertensi masih banyak ditemukan di masyarakat. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2025).

Data studi pendahuluan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung menunjukkan bahwa kasus hipertensi masih cukup tinggi dan cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 33.188 kasus hipertensi, sedangkan pada tahun 2025 jumlahnya meningkat menjadi 42.278 kasus. Peningkatan jumlah kasus ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Kabupaten Klungkung dan memerlukan upaya pencegahan serta pengendalian yang lebih optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian Dai tahun 2022 di Ghana menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok usia dewasa dan lansia mencapai 53,72%, dengan faktor yang berhubungan signifikan meliputi obesitas, usia, dan gaya hidup. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak terjadi pada kelompok usia di atas 40 tahun dan lebih tinggi pada perempuan

dibandingkan laki-laki (Dai et al. 2022). Penelitian Meher (2023) di India juga menunjukkan bahwa sekitar 29% responden usia dewasa muda mengalami hipertensi, dengan faktor meliputi kebiasaan merokok, obesitas, dan kurang aktivitas fisik (Meher et al., 2023). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa faktor gaya hidup memiliki peran penting dalam peningkatan kejadian hipertensi, namun penelitian tersebut dilakukan di luar Indonesia sehingga belum menggambarkan kondisi spesifik masyarakat Indonesia, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Penelitian di Indonesia juga menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor dominan hipertensi. Hasil penelitian Sihombing tahun 2023 di Indonesia menyatakan bahwa riwayat keluarga hipertensi memiliki hubungan signifikan dengan kejadian hipertensi ($p=0,002$) dengan $OR=4,89$, sedangkan kebiasaan merokok juga memiliki hubungan signifikan ($p=0,047$) dengan $OR=1,54$. Faktor dominan yang paling berpengaruh adalah riwayat keluarga dengan $OR=5,246$ (Sihombing dkk., 2023). Sejalan dengan penelitian Sumarni tahun 2023 di Bandung menunjukkan bahwa perokok memiliki risiko 4,7 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan bukan perokok, dan individu dengan riwayat keluarga hipertensi memiliki risiko hampir tiga kali lebih besar mengalami hipertensi (Sumarni dkk., 2023).

Penelitian Dewi dan Sutiari tahun 2024 di Denpasar menunjukkan bahwa obesitas sentral dan kebiasaan merokok berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi, sedangkan konsumsi kopi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Dewi & Sutiari, 2025). Sementara itu, penelitian Han tahun 2022 melalui meta-analisis menunjukkan bahwa hubungan antara konsumsi kopi dan hipertensi

bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor genetik serta sensitivitas individu terhadap kafein (Han et al., 2022). Hasil penelitian Padmi tahun 2025 di Karangasem Bali menunjukkan bahwa pola konsumsi makanan tinggi garam dan lemak berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi, dengan sebagian besar responden mengalami hipertensi derajat 1 sebesar 67,8% (Padmi et al. 2025).

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1 merupakan salah satu wilayah pelayanan kesehatan primer yang memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi di Kabupaten Klungkung jika dibandingkan dengan puskesmas lainnya yang berlokasi di kabupaten Klungkung yaitu, pada Puskesmas Klungkung 2 tercatat jumlah kasus hipertensi di tahun 2024 yaitu sebanyak 6.534 kasus, di Puskesmas Banjarangkan 1 yaitu sebanyak 5.431 kasus, Puskesmas Banjarangkan 2 yaitu sebanyak 3.038 kasus, Puskesmas Dawan 1 yaitu sebanyak 4.709 kasus, Puskesmas Dawan 2 yaitu sebanyak 1.445 kasus, Puskesmas Nusa Penida 1 sebanyak 3.894 kasus, Puskesmas Nusa Penida 2 sebanyak 525 kasus, dan Puskesmas Nusa Penida 3 sebanyak 993 kasus.

Sedangkan di Puskesmas Klungkung 1 Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 7.369 kasus hipertensi, sedangkan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 1.921 kasus hipertensi yang mendapatkan pelayanan di puskesmas tersebut dengan jumlah total lansia sebanyak 5723 orang. Namun, hingga saat ini belum terdapat data spesifik mengenai faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah tersebut. Ketiadaan data lokal yang spesifik mengenai faktor dominan hipertensi dapat menyebabkan program pencegahan dan pengendalian hipertensi kurang tepat sasaran. Sebagai akibat dari latar belakang informasi yang telah diberikan diatas, peneliti termotivasi untuk mempelajari “Analisis Faktor Dominan

Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1”. Penelitian ini akan memberikan perspektif baru dengan menganalisis secara simultan faktor usia, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, pola makan, stres, aktivitas fisik dan obesitas untuk menentukan faktor dominan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “faktor dominan apakah yang paling berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1 tahun 2026”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1 Kabupaten Klungkung tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- c. Mengidentifikasi faktor genetik kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- d. Mengidentifikasi faktor merokok kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.

- e. Mengidentifikasi faktor kebiasaan konsumsi kopi kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- f. Mengidentifikasi faktor pola makan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- g. Mengidentifikasi faktor stres kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- h. Mengidentifikasi faktor aktivitas fisik kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- i. Mengidentifikasi faktor obesitas berdasarkan IMT kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- j. Menganalisis faktor usia dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- k. Menganalisis faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- l. Menganalisis faktor genetik dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- m. Menganalisis faktor merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- n. Menganalisis faktor kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- o. Menganalisis faktor pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- p. Menganalisis faktor stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.

- q. Menganalisis faktor aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.
- r. Menganalisis faktor obesitas berdasarkan IMT dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya bidang kesehatan sebagai wadah untuk mengembangkan serta memperluas pengetahuan ilmiah terkait faktor dominan kejadian hipertensi, atau dapat digunakan sebagai acuan penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pedoman bagi pelayanan kesehatan mengenai “faktor dominan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung 1” guna meningkatkan upaya pengaturan tekanan darah pada penderita hipertensi di pelayanan kesehatan.

b. Bagi masyarakat

Hal ini diharapkan dapat menjadi standar masyarakat tentang “faktor dominan kejadian hipertensi”, sehingga masyarakat mengetahui dampak negatifnya dan menyesuaikan perilakunya menuju hidup yang lebih sehat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk lebih memahami faktor dominan kejadian hipertensi, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perbandingan, referensi, dan untuk tujuan pembelajaran.